

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu tentang harga saham, ukuran perusahaan dan *Leverage* unit analisis pada penelitian ini adalah harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Charoen Pokphand Indonesia adalah bagian dari Charoen Pokphand Group, yang berpusat di Bangkok, Thailand. Dengan 13 kelompok usaha dan kepemilikan investasi di 21 negara pada tahun 2020, Charoen Pokphand Group menjadi salah satu grup konglomerasi terbesar di dunia yang utamanya bergerak di bidang unggas. Akan tetapi tidak hanya bergerak di bidang unggas, Charoen Pokphand Group juga bergerak di bidang lain seperti ritel dan telekomunikasi. Untuk bidang ritel, Charoen Pokphand Group menjalankan jaringan ritel di Asia Tenggara seperti jaringan 7-Eleven. Selanjutnya untuk bidang telekomunikasi, Charoen Pokphand Group memiliki anak perusahaan bernama True Group dengan lebih dari 25 juta pelanggan dan menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia Tenggara.

Melihat adanya potensi bagi industri bidang unggas di Indonesia, Charoen Pokphand Group melakukan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mendirikan sebuah perusahaan yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia yang berpusat di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 Januari 1972 berdasarkan Akta Notaris Drs

Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972 dengan nama resmi PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Fedmill Co. Limited dan selanjutnya telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Pada tanggal 8 Juni 1973 akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 dan pada tanggal 14 Agustus 1973 diumumkan dalam Berita Negara No. 65, tambahan No. 573.

Pada tahun pendiriannya (1972), PT Charoen Pokphand Indonesia langsung beroperasi dan memperkenalkan dirinya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis dengan produk utamanya yaitu pakan ternak dan pakan unggas. Melihat semakin pesatnya perkembangan bisnis dari perusahaan ini, membuat perusahaan mulai memperluas usahanya dengan membuka pabrik pakan ternak di kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya, Sidoarjo dan Denpasar.

Selain memproduksi produk utama yaitu pakan ternak (babi dan sapi) serta pakan unggas (ayam petelur, ayam pedaging dan itik), perusahaan juga memiliki produk lain seperti Day Old Chicks (DOC) dan makanan olahan. Berbagai merek dari produk-produk ini antara lain:

1. Untuk produk pakan ternak concentrate (konsentrat), mash (tepung), pellet (butiran) atau crumble (butiran halus). Beberapa merk dari produk ini yaitu *Hi-Pro, Hi-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed* dan *Tiji*.
2. Untuk produk *Day Old Chicks* (DOC) berupa anak ayam umur sehari yang diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibit milik anak perusahaan. Beberapa tipe dari produk ini yaitu DOC ayam pedaging, DOC ayam petelur dan DOC lainnya.

3. Untuk produk olahan berupa produk Sosis, Karage, Nugget, Spicy Wing dan produk lainnya. Beberapa merk dari produk ini antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKEY.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, PT Chaeron Pokphand Indonesia memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dan resmi menjadi perusahaan terbuka pada 18 Maret 1991. Pada penawaran perdana, perusahaan menawarkan sebanyak 2.500.000 lembar saham kepada masyarakat dan untuk saham pendiri sebanyak 5.000.000 lembar saham, dengan harga penawaran Rp.5.100 per lembar saham. Melalui proses IPO tersebut, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dengan kode emiten CPIN berhasil memperoleh tambahan dana sebesar Rp. 12.750.000.000.

### **3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

#### **a. Visi Perusahaan**

Visi dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. adalah  
“Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang”

#### **b. Misi Perusahaan**

Untuk mendukung visi tersebut, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mempunyai misi yaitu “Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi”.

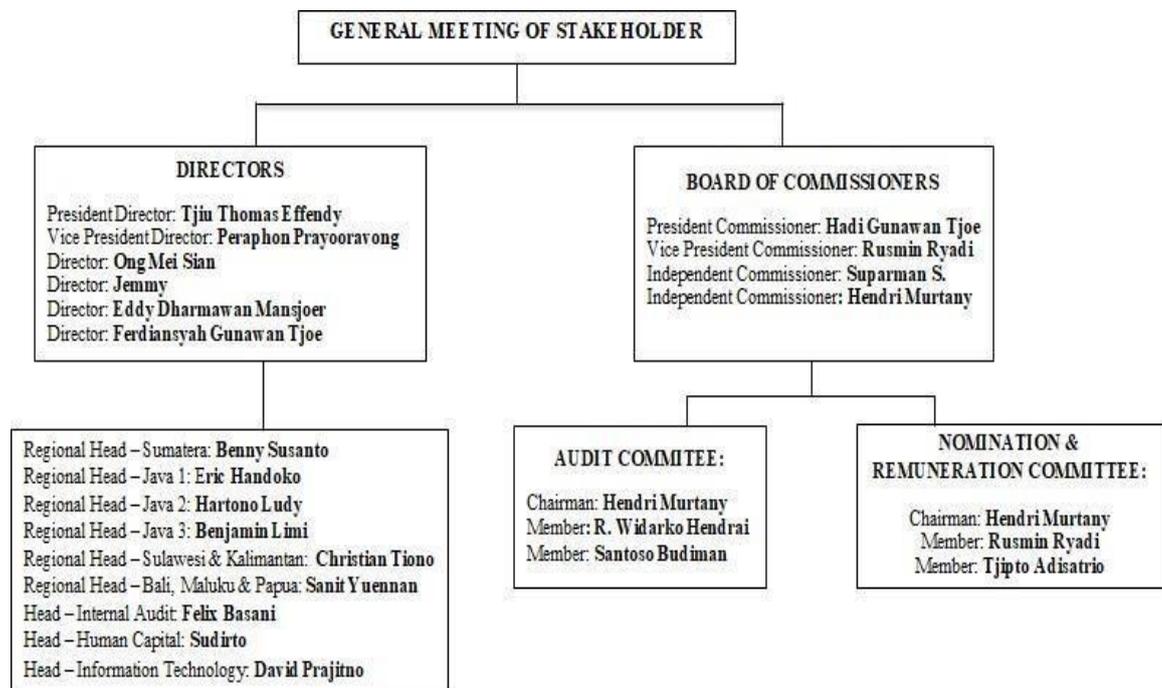
### 3.1.3 Logo Perusahaan



Sumber: <https://cp.co.id>

**Gambar 3.1**  
**Logo PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.**

### 3.1.4 Struktur Organisasi



Sumber: <https://cp.co.id>

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

## 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian survei. Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, atau menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebagai hipotesis (Zacharias, et al., 2019: 98). Melalui jenis penelitian verifikatif, maka dapat diketahui mengenai apakah benar ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Kemudian penelitian survei merupakan penelitian yang berusaha untuk melakukan pemaparan mengenai deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti satu sampel pada populasi tersebut (Creswell, 2019:17). Melalui metode penelitian survei, maka penulis meneliti satu sampel berupa laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2019-2023 dan berusaha memaparkan deskripsi kuantitatif mengenai ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kuantitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2022: 65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan (X1), *Leverage* (X2) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y).

### 3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 38), variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, penulis mengelompokkan keempat variabel tersebut menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

#### 1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

*Firm Size* adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Toni(2021: 33) bahwa besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat ditinjau dari total aktiva, nilai pasar saham, dan log size. Adapun definisi operasionalisasi ukuran perusahaan yaitu :  $Size = LN \text{ of Total Assets}$ .

#### 2. *Leverage* Rasio

*Leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio *Leverage* digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kashmir, 2009). Rasio *Leverage* dapat memberikan ukuran dana yang disediakan oleh perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan keuangan yang diperoleh dari kreditur (Hidayat & Fitria, 2018). *Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk meningkatkan

pengembalian keuntungan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun definisi operasionalisasi *Leverage* yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Firm Size</i> (X1)	Nilai besarnya skala perusahaan yang ditunjukkan dengan total penjualan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	<i>Total Assets</i>	<i>Log Natural</i>	Rasio
Rasio <i>Leverage</i> (X2)	Rasio <i>Leverage</i> adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya pada PT Charoen Pokphand Indonesia	- <i>Total Liabilities</i> - <i>Total Equity</i> -	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Rasio harga saham merujuk pada berbagai metrik atau perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi harga saham suatu perusahaan.	- Saham Beredar	Nominal	Rasio

Sumber: Hasil Olah Penulis

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan desk research dan library research (riset kepustakaan). Menurut Hauge

(2022, 49), *desk research* merupakan studi tentang sumber informasi data sekunder yang sudah tersedia baik dalam domain publik ataupun dalam lingkup organisasi itu sendiri. Desk research adalah teknik pengumpulan data dan informasi tanpa turun langsung ke lapangan dan mengacu pada data sekunder berupa laporan maupun dokumen yang diperoleh melalui situs web, perpustakaan dan lainnya. Kemudian *Library research* (riset kepustakaan) adalah teknik pengumpulan data dan informasi berdasarkan pada berbagai literatur pustaka seperti buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang terdiri dari angka-angka yang dihasilkan dari pengukuran variabel kuantitatif. Kemudian berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022: 137), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari sumber yang dapat mendukung penelitian seperti dokumentasi atau literatur. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. periode 2014-2023 melalui situs resmi perusahaan yaitu <https://cp.co.id>, buku-buku, literatur-literatur dan media bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

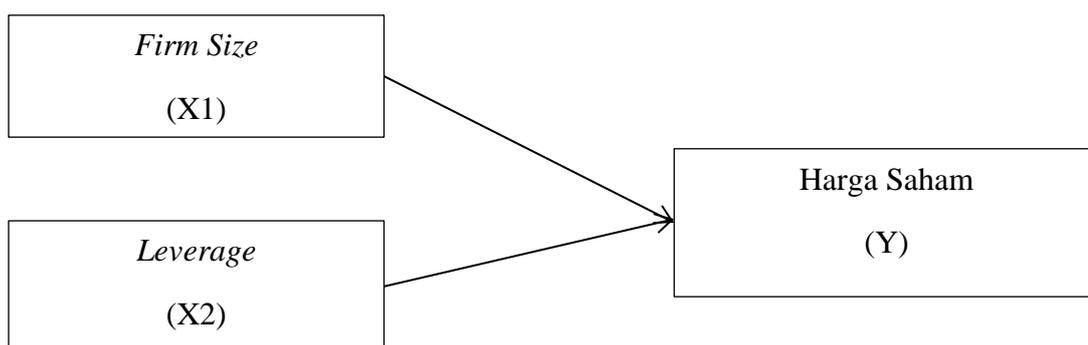
Menurut Sugiyono (2022 : 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Tbk Indonesia.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022 : 81) pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2022: 85) sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang tertentu. Dengan menentukan subjek atau sampel harus dengan ciri-ciri yang tertentu yang dimiliki oleh sampel tersebut. Adalah ciri-ciri sampel yang digunakan oleh penulis yaitu Laporan keuangan pada PT Charoen Pokphand Tbk Indonesia dimana perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2023, pada saat harga bahan baku dalam pembuatan pakan ternak melambung tinggi, sedangkan harga ayam pedaging sedang turun. Maka dalam hal ini perusahaan mengalami kerugian dan penurunan pendapatan. Laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan pada saat harga bahan baku dalam pembuatan pakan ternak melambung tinggi sedangkan harga ayam pedaging sedang menurun. Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2014-2023.

### 3.2.4 Model penelitian

Model penelitian ini diambil dari hubungan variabel ukuran perusahaan (X1), *Leverage* (X2), terhadap Harga saham (Y). Model penelitian tersebut digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olah Penulis

**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan *Leverage* terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. baik secara parsial maupun simultan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk merinci, menggambarkan, dan menganalisis data dengan cara yang sistematis. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan informasi secara

rinci dan objektif mengenai suatu fenomena atau kejadian, tanpa mencoba untuk menyimpulkan atau menguji hipotesis. Metode ini memberikan gambaran yang mendalam tentang karakteristik suatu variabel atau hubungan antar variabel tanpa melibatkan interpretasi atau penarikan kesimpulan kausal. Analisis deskriptif ini memberikan pemahaman awal tentang hubungan antara ukuran perusahaan, *Leverage*, dan harga saham tanpa membuat klaim kausal atau menguji hipotesis. Untuk membuat kesimpulan lebih lanjut atau menentukan sebab-akibat, analisis lebih lanjut seperti analisis regresi atau uji hipotesis dapat dilakukan.

#### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menggunakan analisis berganda maka ada prasyarat asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autkorelasi dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

##### **1. Uji Normalitas.**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independent atau dua-duanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik atau nilai residualnya. Apabila penyebaran data terjadi disekitar sumbu diagonal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila

penyebaran data jauh dari sumbu diagonal atau tidak mengikuti arah sumbu diagonal maka model regresi asumsi normalitasnya tidak terpenuhi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas. Yaitu uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni (Hantono, 2018: 58).

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) antar variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu. (Hantono, 2018: 66).

- a. Nilai nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Menurut Duwi Priyatno (2017:

126), uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya (Abs\_RES). Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara satu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) atau tidak. Masalah autokorelasi biasanya terjadi dalam data berdasarkan waktu berkala. Suatu model regresi dapat memenuhi persyaratan apabila tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Runt Test, dengan ketentuan apabila nilai  $\text{Asym. Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi, sedangkan apabila nilai  $\text{Asym. Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi.

#### 5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas yang ada dalam model regresi memiliki hubungan yang linear atau tidak. Model regresi dapat memenuhi persyaratan apabila terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Uji linearitas dapat dilakukan dengan Uji Ramsey dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas.
- b. Apabila nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas.

### **3.2.5.3 Analisis Regresi Berganda**

Menurut Sunyoto (Yudiaatmaja, 2013: 2), analisis regresi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial atau simultan. Adapun analisis regresi berganda digunakan ketika ingin mengestimasi parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Nazir, 2017: 410). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengestimasi parameter dari hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen.

#### **a. Persamaan Regresi**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan menggunakan persamaan untuk mengestimasi pengaruh tersebut. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 +$$

(Nazir, 2017: 412).

#### b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat nilai R- Square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara angka 1 sampai 0. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati angka 1, maka semakin cocok variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati angka 0, maka semakin tidak cocok variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas.

### 3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$  Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan *Leverage*, tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$  Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan *Leverage*, berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$  Secara parsial Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  Secara parsial Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$  Secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

c) Penetapan tingkat signifikansi Taraf signifikansi atau taraf nyata atau taraf kesalahan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf nyata yang bisa digunakan dalam penelitian sosial yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang cukup nyata.

1) Uji Signifikansi

a) Uji Kesesuaian Model (Uji F) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian. Uji F dilakukan melalui tabel ANOVA, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung (Sig.)  $< 0,05$ , maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian.
- Apabila nilai F hitung (Sig.)  $> 0,05$ , maka model regresi dinyatakan tidak layak sebagai model penelitian.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan melalui perbandingan t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila t hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila t hitung  $< t$  tabel atau nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Kriteria Keputusan

- a) Uji Kesesuaian Model (Uji F)
    - Jika Signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
    - Jika Signifikansi  $F \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
  - b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)
    - Jika Signifikansi  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
    - Jika Signifikansi  $t \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
- 3) Penarikan Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak